



SURVEI MINAT MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK SEBAGAI TEMPAT BEROLAHRAGA DI KOTA SALATIGA TAHUN 2013

Diego Satriawan ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

Interest; Public; space public open; Sport

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat Salatiga dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di tahun 2013. Teknik untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyebar angket sampel responden dari masing-masing kategori usia, yaitu kelompok anak-anak dibawah 15 tahun, remaja dengan usia antara 15-25 tahun, dewasa dengan usia antara 26-50 tahun, dan orang tua dengan usia diatas 50 tahun sejumlah 200 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga sebesar 76,14% untuk kategori anak-anak, sebesar 74,42% untuk kategori remaja, sebesar 82,08% untuk kategori dewasa, dan sebesar 76,86% untuk kategori orang tua. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga tahun 2013 dikategorikan tinggi atau berminat. Kategori usia dewasa (26-50 tahun) memiliki presentase minat tertinggi terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga tahun 2013.

Abstract

This study aims to determine the Salatiga public interest in utilizing public open space as a place to work out in the 2013. The technique to obtain data that is by spreading the sample questionnaire respondents from each age category, the group of children under 15 years, adolescents with age between 15-25 years, adults between the ages of 26-50 years, and older people over the age of 50 years a total of 200 people. The results showed that the public interest in the use of public open space as a place to work out in Salatiga was 76.14 % for the children category, amounting to 74.42 % for the teen category, amounting to 82.08 % for the adult category, and amounted to 76.86 % for the parent category. It can be concluded that the public interest in the use of public open space as a place to work out in Salatiga in 2013 in high categorized or interested. Adult age category (26-50 years) had the highest percentage of interest in the use of public open space as a place to work out in Salatiga in 2013.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: diegosatriawan@gmail.com

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Dewasa ini seiring perkembangan globalisasi yang menuntut etos kerja tinggi tidak dapat dipungkiri bahwa manusia akan semakin disibukkan dengan rutinitas harian mereka, sehingga pikiran dan kebugaran tubuh seakan tersita. Berolahraga adalah salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh serta mengembalikan kesegaran pikiran. Kegiatan olahraga juga merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis dimana kesehatan merupakan kebutuhan mutlak yang dibutuhkan semua orang.

Masyarakat kini cenderung menggemari olahraga yang bersifat rekreatif untuk mencari kegembiraan, kepuasan, dan terlebih meningkatkan kesegaran jasmani. Aktivitas olah fisik yang spontan acap kali dilakukan sebagai bentuk usaha masyarakat untuk menjaga kebugaran. Hal ini berjalan seiring paradigma serta kebutuhan masyarakat yang serba cepat dalam menjalankan aktivitas. Jenis aktivitas ini tidak bersifat baku sesuai aturan olahraga seperti pada umumnya dan membutuhkan sarana yang paten, akan tetapi lebih ke arah aktivitas fleksibel dan menyenangkan. Out bond, arung jeram, hiking, atau pun sekedar jogging adalah sedikit contoh olahraga rekreasi yang biasa dilakukan. Prakteknya yang bersifat bebas dan lebih sederhana, aktivitas ini dapat memanfaatkan seluruh sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan mendukung olahraga tersebut, termasuk ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan masyarakat umum dan aktivitas bersama di udara terbuka. Tempat ini mengakomodasi masyarakat luas untuk melakukan berbagai aktivitas, baik fisik maupun sosial.

Kota Salatiga merupakan kawasan yang memiliki ruang terbuka publik dan dimanfaatkan sebagai sarana olahraga rekreasi. Mempunyai luas 56,781 km², kota di Provinsi Jawa Tengah dengan koordinat 110° 28'

37.79"–110° 32' 39.79" BT ini berbatasan sepenuhnya dengan Kabupaten Semarang dan terletak 49 km sebelah selatan Kota Semarang atau 52 km sebelah utara Kota Surakarta, dan berada di jalan negara yang menghubungkan Semarang-Surakarta. Memiliki letak geografis berada pada ketinggian 750-850 mdpl dan terletak di lereng timur Gunung Merbabu, kesejukan kota ini terasa lengkap dengan adanya ruang terbuka publik yang cukup memadai untuk 177.088 jiwa penduduknya. Lapangan Pancasila dan Selasar Kartini adalah contoh ruang terbuka publik yang ada di Salatiga, kedua tempat ini merupakan sasaran utama masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga di Salatiga. Lapangan Pancasila merupakan Alun-alun utama yang berada di jantung Kota Salatiga. Di tempat ini biasa digunakan sebagai tempat berkumpul warga, upacara bendera, tempat hiburan warga, bahkan sebagai area berdagang kaki lima, karena letaknya yang strategis. Budaya masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga publik di Salatiga juga sangat terasa bila melintas di kawasan pancasila, masyarakat melakukan aktivitas olah fisik bersama memanfaatkan ruang yang ada di Lapangan tersebut. Begitu pun dengan Selasar Kartini yang memang sejak awal pengadaannya diperuntukkan khusus bagi masyarakat sebagai wadah untuk melakukan aktivitas publik secara terbuka.

Seiring berjalan waktu dengan berkembangnya fasilitas ruang terbuka publik di Salatiga, termasuk dengan diresmikannya Selasar Kartini sebagai lahan baru yang menarik, antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan tempat tersebut sebagai sarana olahraga rekreatif yang mudah, murah, dan menyenangkan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ramainya pengunjung terutama pada hari-hari libur dan akhir pekan, seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia berkumpul dan melakukan aktivitas olahraga seperti jogging, bersepeda, bersepatu roda, skate board, sepak bola, atau sekedar jalan santai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana minat masyarakat Salatiga dalam memanfaatkan ruang terbuka publik

sebagai tempat berolahraga. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui minat masyarakat Salatiga dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca mengenai alternatif olahraga rekreasi dengan memanfaatkan fasilitas publik yang dapat meningkatkan kualitas hidup sehat, serta berguna bagi perkembangan ilmu olahraga secara keseluruhan dan mengetahui minat masyarakat Salatiga dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga dari berbagai golongan usia sehingga dapat dijadikan acuan, saran dan bahan evaluasi bagi berbagai pihak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2010:14). Teknik pengambilan data menggunakan *Cluster Sampling (Area Sampling)*; yaitu berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan, dan didalamnya perlu digunakan pula Stratified Random Sampling mengingat populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen berdasarkan golongan usia (Sugiyono, 2010:122). Untuk menentukan ukuran sampel digunakan teknik Sampling Kuota; yaitu teknik untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono 2010:124), serta berdasar pada saran Roscoe dalam buku

Research Methods For Business tahun 1982 (Sugiyono, 2010:131). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 200 orang dibagi menurut empat kategori usia, yaitu kelompok anak-anak dibawah 15 tahun, remaja dengan usia antara 15-25 tahun, dewasa dengan usia antara 26-50 tahun, dan orang tua dengan usia diatas 50 tahun, masing-masing sebanyak 50 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket yang digunakan berupa angket jenis tertutup dengan empat pilihan jawaban yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket diberikan langsung kepada pengguna lapangan sebagai responden sejumlah sampel yang telah ditentukan. Indikator sebagai pengukur angket dalam penelitian ini adalah indikator perhatian, indikator ketertarikan, indikator keinginan, indikator keyakinan, indikator keputusan, indikator tindakan.

HASIL PENELITIAN

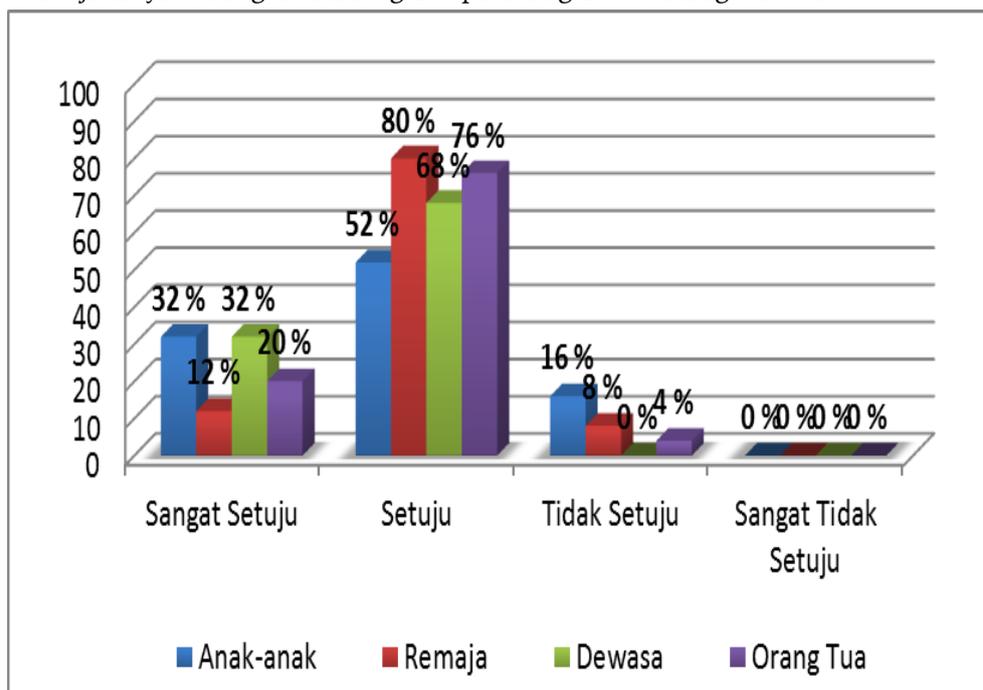
Minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga dikatakan tinggi atau berminat. Penjelasan mengenai survei minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga ini berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti di lapangan dan hasil analisis deskriptif presentase sehingga diperoleh skor rata-rata untuk mengetahui minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga menurut kategori usia, yaitu anak-anak dengan rentang usia 1-14 tahun, remaja dengan rentang usia 15-25 tahun, dewasa dengan rentang usia 26-50 tahun, dan orang tua atau lanjut usia 50 tahun ke atas, yang disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga di Salatiga

Kriteria	Anak		Rmja		Dws		Org tua	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sgt stuju	1	32	6	12	16	32	10	20

	6							
Stju	2	52	40	80	34	68	38	76
	6							
Tk stju	8	16	4	8	0	0	2	4
Sgt tk stju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jml	5	100	50	100	50	100	50	100
	0							

Lebih jelasnya dituangkan secara grafik pada diagram 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga di Salatiga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase yang tertuang pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa terdapat 200 sampel dengan pembagian menurut kategori usia masing-masing sebanyak 50 responden, berikut penjelasannya : (1) pada kategori usia anak-anak sebanyak 16 responden atau 32,00% memiliki minat sangat tinggi terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga atau sangat setuju, 26 responden atau sebanyak 52,00% setuju dan berminat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, sedangkan sebanyak 8 responden atau 16,00% memilih tidak setuju dan tidak berminat. (2) pada kategori usia remaja sebanyak 6 responden atau 12,00% memiliki minat sangat tinggi dan memilih sangat setuju terhadap pemanfaatan

ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, 40 responden atau sebanyak 80,00% setuju dan berminat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, sedangkan sebanyak 4 responden atau 8,00% memilih tidak setuju atau tidak berminat. (3) pada kategori usia dewasa sebanyak 16 responden atau 32,00% memiliki minat sangat tinggi dan memilih sangat setuju terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga dan 34 responden atau sebanyak 68,00% setuju dan berminat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga. (4) pada kategori orang tua sebanyak 10 responden atau 20,00% memiliki minat sangat tinggi dan memilih sangat setuju terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, 38

responden atau sebanyak 52,00 % setuju dan berminat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, sedangkan sebanyak 2 responden atau 16,00% memilih tidak setuju atau tidak berminat.

Dengan demikian menunjukkan bahwa secara umum minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga tersebut paling banyak diminati oleh kategori usia dewasa karena memiliki presentase rata-rata terbesar yaitu 82,08%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase data penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga yang dibagi dalam empat kategori usia yang dipilih peneliti mempunyai kriteria sebagai berikut. Sebesar 76,14% responden masyarakat dari kategori anak-anak (usia 1-14 tahun) berminat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, kategori remaja (usia 15-25 tahun) sebesar 74,42%, Kategori dewasa (usia 26-50 tahun) sebesar 82,08%, dan kategori orang tua (usia 50 tahun ke atas) memiliki presentase minat sebesar 76,86%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga menurut besar presentase mempunyai urutan sebagai berikut (1) Kategori usia dewasa, (2) Kategori usia orang tua, (3) Kategori usia anak-anak, lalu (4) Kategori usia remaja.

Indikator-indikator yang menjadi faktor munculnya minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga terdiri atas indikator perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan, dan tindakan. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan peneliti untuk mengetahui besarnya minat masyarakat. Minat seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga di ruang terbuka publik akan lebih terlihat apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Jika seseorang tertarik untuk menggunakan ruang terbuka,

berarti objek tersebut dirasa diperlukan dan dibutuhkan sebagai sarana penunjang aktivitasnya. Indikator yang ada merupakan hal yang mendukung dan berpengaruh pada ukuran minat seseorang, tahap minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga adalah sebagai berikut; (1) Masyarakat melihat, mengamati, dan memusatkan perhatian pada ruang terbuka publik yang dimanfaatkan sebagai tempat berolahraga. (2) Masyarakat berusaha mendekati dan bertindak untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga. (3) Masyarakat ingin mengetahui lebih dalam tentang pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, kemudian berusaha mengajukan pertanyaan mengenai objek tersebut. (4) Masyarakat sudah sangat tertarik dan mempunyai informasi cukup mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga. (5) Berdasarkan keyakinan, masyarakat kemudian memutuskan sikap terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga. (6) Masyarakat mewujudkan perilaku yang diharapkan melalui tindakan terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik berdasarkan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan dari persentase yang diperoleh setelah dibuat perhitungan, indikator perhatian masyarakat dalam melihat, mengamati, dan memusatkan perhatian pada ruang terbuka publik yang dimanfaatkan sebagai tempat berolahraga sebesar 77,60% untuk kategori usia anak-anak, 79,20% untuk kategori usia remaja, 89,00% untuk kategori dewasa, dan sebesar 80,80% untuk kategori orang tua. Jika dilihat dari tabel yang ada, kriteria indikator perhatian termasuk dalam kriteria sangat tinggi dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat melihat adanya aktivitas olahraga yang dilakukan pada ruang terbuka publik. Budaya tersebut mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga.

Minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga juga dipengaruhi oleh indikator ketertarikan, dengan deskripsi masyarakat berusaha mendekati dan bertindak untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga. Berdasarkan presentase yang diperoleh sebesar 77,90% untuk kategori usia anak-anak, 74,00% untuk kategori usia remaja, 82,00% untuk kategori dewasa, dan sebesar 75,00% untuk kategori orang tua. Jika dilihat dari tabel yang ada, kriteria indikator ketertarikan termasuk dalam kriteria tinggi dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga. Hal ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang besar mengenai aktivitas olahraga di ruang terbuka publik berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya sehingga seseorang merasa tertarik terhadap fenomena tersebut.

Berikutnya, setelah perhitungan yang dilaksanakan, indikator keinginan masyarakat mengetahui lebih dalam tentang pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga memiliki presentase sebesar 72,00% untuk kategori usia anak-anak, 71,00% untuk kategori usia remaja, 74,33% untuk kategori dewasa, dan sebesar 71,33% untuk kategori orang tua. Jika dilihat dari tabel yang ada, kriteria indikator keinginan termasuk dalam kriteria tinggi dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga. Hal ini dipengaruhi oleh keinginan masyarakat mendapatkan informasi mengenai aktivitas olahraga di ruang terbuka publik dengan berusaha mengajukan pertanyaan mengenai objek tersebut. Tidak sekadar tahu, lebih dari itu masyarakat ingin diyakinkan dengan informasi dari berbagai sumber.

Indikator keyakinan juga mempengaruhi minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga, yaitu sebesar 78,86% untuk kategori usia anak-anak, 78,43% untuk kategori usia remaja, 86,14% untuk kategori dewasa, dan sebesar 81,71%

untuk kategori orang tua. Jika dilihat dari tabel yang ada, kriteria indikator keyakinan termasuk dalam kriteria sangat tinggi dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga. Masyarakat sudah sangat tertarik dan mempunyai informasi cukup mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga sehingga merasa yakin.

Berdasarkan keyakinan, masyarakat kemudian memutuskan sikap terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga. Perhitungan indikator keputusan diperoleh data sebesar 76,86% untuk kategori usia anak-anak, 71,56% untuk kategori usia remaja, 79,89% untuk kategori dewasa, dan sebesar 74,56% untuk kategori orang tua. Jika dilihat dari tabel yang ada, kriteria indikator keputusan termasuk dalam kriteria tinggi dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga. Sikap dan keputusan yang diambil masih merupakan rencana untuk kemudian diaplikasikan pada tahap selanjutnya, yaitu tindakan.

Tahap terakhir dan merupakan akumulasi dari indikator-indikator sebelumnya adalah indikator tindakan. Masyarakat mewujudkan perilaku yang diharapkan melalui tindakan terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik berdasarkan informasi yang diperoleh. Perhitungan indikator tindakan diperoleh data sebesar 72,07% untuk kategori usia anak-anak, 72,43% untuk kategori usia remaja, 79,29% untuk kategori dewasa, dan sebesar 75,86% untuk kategori orang tua. Jika dilihat dari tabel yang ada, kriteria indikator tindakan termasuk dalam kriteria tinggi dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga. Informasi yang didapat mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik mempengaruhi keputusan seseorang untuk turut melakukannya melalui tindakan nyata.

Dari hasil penelitian di atas bahwa indikator terbesar yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik

sebagai tempat berolahraga di Salatiga adalah indikator perhatian, yaitu sebesar 77,60% untuk kategori usia anak-anak, 79,20% untuk kategori usia remaja, 89,00% untuk kategori dewasa, dan sebesar 80,80% untuk kategori orang tua. Dari sini terlihat bahwa kebiasaan sekumpulan individu dalam melakukan aktivitas olahraga yang dipandang berdampak baik bagi kehidupan, akan mempengaruhi paradigma masyarakat untuk turut melakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai Tempat Berolahraga di Salatiga Tahun 2013 dikategorikan tinggi atau berminat.
2. Minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai Tempat Berolahraga di Salatiga tahun 2013 memiliki presentase sebesar 76,14% pada kategori anak-anak, sebesar 74,42% pada kategori remaja, sebesar 82,08% pada kategori dewasa, dan sebesar 76,86% pada kategori orang tua usia 50 tahun ke atas dari sampel masing-masing sejumlah 50 responden pada setiap golongan usia.
3. Kategori usia dewasa (26-50 tahun) memiliki presentase minat tertinggi terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai Tempat Berolahraga di Salatiga tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar. 2010. SKRIPSI: Analisis Minat Bermain Sepak takraw Siswa SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng, Makasar . Online accessed [18/1/2012] at <http://www.scribd.com/doc/57026523/10/Teori-Teori-Minat>
- Abu Ahmadi dan W. Supriyono. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Andri. 2012. Sarana dan Prasarana Olahraga. Online Accessed [5/5/2013] at <http://judulmakalaoahraga.blogspot.com/2012/04/sarana-dan-prasana.html>
- Anne Ahira. 2012. Pengertian Masyarakat. Online Accessed [1/5/2013] at <http://www.anneahira.com>
- Blog Pintar Olahraga Pendidikan.2012. Pengertian Sarana dan Prasarana.Olahraga. Online Accessed [3/5/2013] at <http://blogpintarolahragapendidikan.blogspot.com>
- D.K. Sukardi. 1987. Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkasan). Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ferli Zuhendri. 2010. Undang-undang Tentang Pemuda & Olahraga. Bandung : Fokusindo Mandiri
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Alfabeta
- Kartono Kartini. 1990. Pengantar Psikologi Research Sosial. Bandung : Mandar Maju
- Marlina Anita D. 2008. SKRIPSI: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas XI dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008. Semarang.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial
- Mohammad Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- M. Surya. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung : Yayasan Bhakti Winaya
- Muhaimin. 1994. Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. IKIP Semarang
- Muhammad Al-Mighwar. 2006. Psikologi Remaja. Bandung : Pustaka Setia
- Murni Muhamad dan Yudha M. 2000. Pendidikan Rekreasi. Depdiknas
- Noverina. 2011. Ruang Terbuka Hijau. Online Accessed [4/5/2013] at <http://noverina.wordpress.com>
- Punaji Setyosari. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Toho Cholik Muthohir, Muhamad Muhyi, dan Albertus Fenanlampir. 2011. Berkarakter dengan berolahraga berolahraga dengan berkarakter. Sport media
- Whiterington HC. 1991. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Ilmu
- W.J.S Purwadarminta. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Winkel, W.S. 1996. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta : PT Grasindo
- Zulkarnaen. 2010. Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Futsal di Kota Bekasi. Bekasi : Motion